

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Berkaitan dengan hasil penelitian, maka bab ini akan diuraikan simpulan dan saran tentang Ekranisasi *Novel Dua Garis Biru* Karya Lucia Prinadarini ke Film *Dua Garis Biru* yang Disutradarai oleh Gina S. Noer.

5.1 Kesimpulan

5.1.1 Simpulan Teoretis.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada novel dan film *Dua Garis Biru* yang memiliki ketebalan 206 halaman dan 01:52:50 menit terdapat bentuk ekranisasi meliputi: unsur instrinsik antara lain pengurangan atau pemotongan, penambahan, perubahan variasi, dan unsur ekstrinsik pergaulan bebas.

Bentuk unsur instrinsik dari teori Eneste ditemukan sebanyak 36 data. Diantaranya (1) pengurangan pada tokoh dari novel ke film ditemukan 3 data, (2) pengurangan latar cerita dari novel ke film ditemukan 14 data, (3) pengurangan alur dari novel ke film ditemukan 10 data, (4) penambahan tidak satu pun ditemukan dalam film ke novel, (5) perubahan variasi alur cerita dari novel ke film ditemukan 6 data, (6) perubahan variasi latar dari novel ke film ditemukan 3 data. Bentuk unsur ekstrinsik dari teori Analisa ditemukan sebanyak 8 data. Diantaranya (1) pergaulan bebas faktor agama dari novel ke film ditemukan 2 data, (2) pergaulan bebas faktor lingkungan ditemukan 2 data, (3) pergaulan bebas faktor pengetahuan ditemukan 3 data, dan (4) pergaulan bebas perubahan zaman ditemukan 1 data.

Novel dan film merupakan karya sastra yang banyak digemari oleh penikmat sastra. Ketika suatu karya sastra novel diangkat menjadi karya sastra film tentu ada beberapa hal yang mengalami perubahan baik dari segi unsur instrinsik dan unsur ekstrinsik. Karya sastra novel dan film memiliki perbedaan yang sangat signifikan terhadap penikmat sastra. Pada karya sastra novel pembaca dapat berimajinasi secara luar terhadap suatu karya sastra. Namun, ini berbeda dengan karya sastra film dimana imajinasi penonton sudah terikat dengan konsep yang ditayangkan dalam film.

Novel dan film memiliki perbedaan dan persamaan dalam menggambarkan bentuk unsur cerita yang membangunnya. Jika dilihat dari segi perbedaan, novel *Dua Garis Biru* menyampaikan seluruh isi cerita secara terurai sehingga pembaca dapat memahaminya lebih dalam. Pada film sutradara menggambarkan bentuk jalan cerita secara gamblang, namun bila dipandang dari segi persamaannya, pada novel *Dua Garis Biru* dan Film *Dua Garis Biru* kedua karya sastra ini mengkaji mengenai pergaulan bebas pada kalangan remaja, yang di dalamnya berisi pesan dan amanat untuk remaja dan orang tua dalam mendidik anak agar tidak terjerumus kedalam pergaulan bebas.

5.1.2 Simpulan Praktis

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang diuraikan pada Bab IV, maka secara praktis dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut. (1) dalam penelitian ini ditemukan dua puluh tujuh dari segi penciutan atau pemotongan dari unsur instrinsik meliputi, latar, alur dan tokoh. (2) ditemukan sembilan perubahan variasi dari segi alur dan latar. (3) penelitian ini menemukan ekranisasi dari

pergaulan bebas yang meliputi, agama, lingkungan, pengetahuan, dan perubahan zaman.

5.1.3 Implikasi Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan simpulan tersebut, penelitian ini dapat memperkaya hasil penelitian kualitatif di bidang bahasa dan sastra, khususnya yang berhubungan dengan ekranisasi atau pelayarputihan. Secara teori implikasi temuan penelitian ini dapat menjadi penyanding materi ajar jurusan bahasa Indonesia, khususnya di tingkat SMP/MTS, SMA/MA. Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber rujukan pada saat mengajar secara lisan maupun tulisan terutama dalam pembelajaran sastra. Bagi guru tentu penelitian ini sangat bermanfaat dalam hal memperkaya bahan ajar serta Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.

5.2 Saran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada; (1) Dunia pendidikan pendidikan sebagai bahan atau acuan untuk menguatkan teori tentang ekranisasi; (2) Perkembangan dunia sastra yang berguna untuk melihat dan mehami hal-hal yang terkandung dalam sebuah karya sastra novel dan film; (3) Bagi calon peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan lebih lanjut dengan menggunakan objek yang lainnya; dan (4) Bagi pembaca diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang ekranisasi lebih dalam pada novel dan film.